



Orasi: Jurnal Ilmu Politik dan Sosial

| ISSN (Online) [3063-9719](https://doi.org/10.63217/orasi.v1i1.6) |
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
DOI: <https://doi.org/10.63217/orasi.v1i1.6>



Kesadaran Anti-Bullying Siswa Normal Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas XI di SMKN 7 Padang

Melati Pramuja. F ⁽¹⁾, Nurhastuti Nurhastuti ⁽²⁾

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia, melatipramuja60@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia, nurhastuti@fip.unp.ac.id

Corresponding Author: melatipramuja60@gmail.com¹

Abstract: *One of the phenomena that has taken a lot of attention in the world of education is bullying that occurs in schools so that the phenomenon that is done by peers in Indonesia continues to increase. School bullying is a worldwide problem that can have lifelong negative consequences for students. One of them is bullying by normal students towards students with special needs in public schools. This study used a quantitative descriptive method which aims to determine the state of anti-bullying of normal students against students with special needs in class XI at SMK N 7 Padang. Respondents in this study were forty normal students in class XI. The results of this study indicate that efforts to prevent and see the bullying of normal students are quite good for students with special needs. So it can be concluded that the anti-bullying awareness of normal students is quite good for students with special needs in class XI at SMK N 7 Padang.*

Keyword: *Anti-Bullying Awareness, Normal Students, Students with Special Needs*

Abstrak: Fenomena yang mengambil banyak perhatian salah satunya didunia pendidikan adalah tindakan bullying yang terjadi disekolah sehingga fenomena yang dilakukan teman sebaya di indonesia terus meningkat. *Bullying* disekolah merupakan masalah seluruh dunia yang dapat memiliki konsekuensi negatif seumur hidup bagi siswa. Salah satunya tindakan bullying yang dilakukan siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus disekolah umum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kesadaran anti-bullying siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus kelas XI di SMKN 7 Padang. Responden dalam penelitian ini yaitu empat puluh siswa normal yang terdapat di kelas XI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk mencegah dan melihat aksi bullying siswa normal bernilai cukup baik terhadap siswa berkebutuhan khusus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran anti-bullying siswa normal bernilai cukup baik terhadap siswa berkebutuhan khusus kelas XI di SMKN 7 Padang.

Kata Kunci: Kesadaran Anti-Bullying, Siswa Normal, Siswa Berkebutuhan Khusus

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki permasalahan tindakan agresif yang tinggi seperti perilaku *bullying* pada remaja oleh karena itu tindakan *bullying* tetap menjadi isu penting di Indonesia. *Bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan individu ataupun kelompok secara kekerasan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang. menurut (Priyatna, 2010) *bullying* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan pelaku secara sengaja kepada korban yang terjadi secara berulang-ulang. Tindakan *bullying* yang terjadi disekolah salah satunya tindakan *bullying* yang dilakukan siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus disekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Menurut (Iswari, 2019) inklusif adalah dapat memungkinkan semua siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dalam kelas tanpa memandang perbedaan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal. Artinya pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pelayanan dalam pendidikan yang mensyaratkan agar siswa yang membutuhkan pendidikan khusus dapat dilayani disekolah reguler bersama teman sebaya. Sehingga keterbatasan yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus bukan menjadi kendala dalam mengikuti pendidikan disekolah umum. Meskipun sebagian besar masyarakat sudah bisa menerima keberadaan siswa berkebutuhan khusus dan bahkan membantu optimalisasi kemampuan mereka, namun ada sebagian kecil terutama siswa normal yang sulit berteman dengan siswa berkebutuhan khusus.

Tanpa adanya kesadaran dari mereka bagaimana perasaan dari siswa berkebutuhan khusus menerima tindakan *bullying* dari siswa normal. Kesadaran adalah sebuah perbuatan yang dilandasi dengan ingatan agar dapat mengetahui perbuatan apa yang sebenarnya dilakukan. menurut (Uswatusolihah, 2015) bahwa kesadaran adalah pemahaman manusia atas pengalamannya sendiri, yang menyadarinya untuk mengartikan diri sendiri dengan keadaanya. Kesadaran berarti pemahaman manusia atas pengalamannya.

Siswa berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki kemampuan khusus dan memerlukan penanganan yang sesuai dengan kebutuhannya serta disesuaikan dengan hambatan yang siswa berkebutuhan khusus miliki (Desiningrum, 2016). Pengertian dan pemahaman tentang siswa berkebutuhan khusus sendiri memiliki peran yang sangat besar pada terbentuknya sikap menerima dan mau bergandengan tangan untuk membantu optimalisasi diri mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK N 7 Padang, peneliti mengetahui bahwa adanya tindakan *bullying* yang dilakukan siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus. Dari uraian diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang kesadaran anti-*bullying* siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus kelas XI di SMK N 7 Padang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu keadaan atau fenomena dengan apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan sesuatu secara mendalam serta sedetailnya mengenai peristiwa dan fenomena yang terjadi di lingkungan dari berbagai aspek penelitian (Nasehudin, 2012). Adapun variable penelitian ini adalah kesadaran anti-*bullying* siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus kelas XI di SMK N 7 Padang. Pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Maka yang menjadi pertimbangan dalam sampel ini ada siswa normal kelas XI di SMK N 7 Padang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara memberikan seperangkat soal pernyataan yang berbentuk angket kepada dua kelas siswa normal kelas XI yang terdapat siswa berkebutuhan khusus dikelas tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Angket ini juga melalui uji kelayakan, dimaksudkan juga mengetahui apakah instrumen penelitian telah mencapai tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Uji kelayakan dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen dengan tenaga ahli. Adapun tenaga ahli yang dimaksud adalah dosen yang ahli dalam bidang bahasa Indonesia, dosen ahli pendidikan luar biasa dan dosen

ahli psikologi. Teknik ini digunakan untuk mengkaji variable yang ada dalam penelitian. Dengan demikian dapat diketahui kesadaran anti-bullying siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus kelas XI di SMK N 7 Padang. Menurut (Nasehudin, 2012) teknik analisis data dalam penelitian dapat menggunakan teknik persentase.

Berikut rumus persentase: $p = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan:

- P : persentase yang dicari
f : frekuensi jawaban
n : Jumlah frekuensi dan banyaknya individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai Kesadaran *Anti-Bullying* Siswa Normal Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas XI Di SMKN 7 Padang. Data dikumpulkan dari empat puluh responden (dua kelas siswa normal). Hasil analisis data dijelaskan dengan mempresentasikan point-point dari setiap indikator pada angket.

Upaya dari diri sendiri untuk mencegah *bullying*

Hasil persentase rekapitulasi jawaban angket upaya dari diri sendiri untuk mencegah *bullying*.

Tabel 1. Persentase Upaya Dari Diri Sendiri Untuk Mencegah *Bullying*

No	Pernyataan	Jawaban									
		(SS)		(S)		(RG)		(TS)		(STS)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Ketika melihat teman yang jelek menurut saya, langsung saya mengejek dia	1	2,5	0	0	1	2,5	1	37,5	2	57,3
2	Ketika saya mendengar teman mengejek saya, saya langsung membalasnya	2	5	7	17,5	6	15	1	47,9	6	15
3	Ketika mengejek teman akan menjadi kepuasan tersendiri bagi saya	2	5	2	5	1	2,5	1	45,8	1	42,7
4	Saya suka menjelekan dan memukul teman saat bercanda	2	5	1	2,5	0	0	2	52,1	1	40,6
5	Saya menertawakan teman yang kekurangan fisik	0	0	0	0	0	0	1	35,4	2	65,6
6	Saya terbiasa mengerjai teman berkebutuhan khusus di sekolah	0	0	1	2,5	0	0	1	27,1	2	70,8
7	Ketika ada teman yang kekurangan secara fisik dan terbelakang mental saya mengejeknya	0	0	1	2,5	0	0	1	32,3	2	65,6
8	Saya tidak mengejek teman yang kekurangan secara fisik dan mental	1	45,8	1	35,4	0	0	5	12,5	3	7,5

Deskripsi data pada table tersebut dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- Dapat disimpulkan bahwa, upaya dari diri sendiri siswa untuk mencegah *bullying* baik terhadap melihat teman yang jelek menurut siswa. Ditunjukkan dengan persentase pada jawaban item pertama (*unfavourable*). Responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 23 siswa = 57,5%
- Dapat disimpulkan bahwa upaya dari diri sendiri siswa untuk mencegah *bullying* cukup baik terhadap mendengar teman mengejek siswa. Ditunjukkan dengan persentase pada jawaban item kedua (*unfavourable*). Responden menjawab tidak sesuai sebanyak 19 siswa = 47,5%
- Dapat disimpulkan bahwa upaya dari diri sendiri siswa untuk mencegah *bullying* cukup baik terhadap mengejek teman akan menjadi kepuasan tersendiri. Ditunjukkan dengan persentase pada jawaban item ketiga (*unfavourable*). Responden menjawab tidak sesuai sebanyak 18 siswa = 45%
- Dapat disimpulkan bahwa, upaya dari diri sendiri siswa untuk mencegah *bullying* baik terhadap memukul teman saat bercanda. Ditunjukkan dengan persentase pada jawaban item keempat (*unfavourable*). Responden menjawab tidak sesuai sebanyak 21 siswa = 52,5%
- Dapat disimpulkan bahwa, upaya dari diri sendiri siswa untuk mencegah *bullying* baik terhadap teman berkebutuhan khusus (*unfavourable*). Ditunjukkan dengan persentase pada jawaban item kelima, responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 26 siswa = 65%. Item keenam, responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 28 siswa = 70%. Dan item ketujuh, responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 26 siswa = 65%
- Dapat disimpulkan bahwa, upaya dari diri sendiri siswa untuk mencegah *bullying* cukup baik terhadap teman berkebutuhan khusus (*favourable*). Ditunjukkan dengan persentase jawaban item kedelapan, responden menjawab sangat sesuai sebanyak 18 siswa = 45%

Tabel 2. Persentase Upaya Dari Diri Sendiri Untuk Mencegah Bullying

Penilaian	Persentase
5	50%
4	39,06%
3	3,43%
2	4,68%
1	3,12%

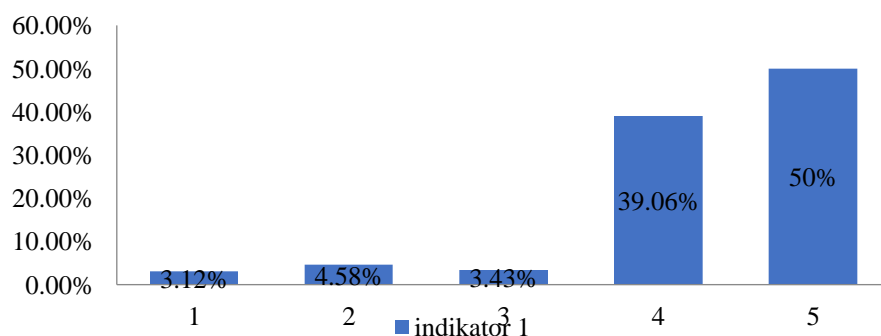


Figure 1. Persentase Upaya Dari Diri Sendiri Untuk Mencegah Bullying

Dari persentase pada grafik dapat disimpulkan bahwa upaya diri sendiri untuk mencegah bullying cukup baik dengan perolehan persentase 39,06% pada nilai 4 dan 50% pada nilai 5.

Saat melihat aksi bullying

Hasil persentase rekapitulasi jawaban angket saat melihat aksi bullying.

Tabel 3. Persentase Saat Melihat Aksi Bullying

No	Pernyataan	Jawaban									
		(SS)		(S)		(RG)		(TS)		(STS)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9	Ketika ada teman dibully saya melerainya	1	30	1	47,	7	17,	0	0	2	5
		2		9	5		5				
10	Saya diam saja ketika melihat teman dibully dalam kelas	2	5	3	7,5	7	17,	2	50	8	20
							5	0			
11	Saya memberikan dukungan kepada teman yang menjad korban bullying disekolah	1	25	2	50	5	12,	2	5	3	7,5
		0		0			5				
12	Saya melaporkan tindakan pelaku bullying kepada orang terdekat pelaku agar diberikan perhatian untuk tidak melanjutkan tindakannya	1	27,	1	42,	9	22,	1	2,5	2	5
		1	5	7	5		5				
13	Saya menasehati teman saya yang pelaku bullying agar tidak mengulangi melakukan tindakannya	1	32,	1	47,	6	15	1	2,5	1	2,5
		3	5	9	5						
14	Saya mendukung dan berbicara kepada teman saya untuk terus melakukan bullying	2	5	3	7,5	1	2,5	1	27,	2	57,
								1	5	3	5
15	Saya langsung melaporkan tindakan bullying kepada guru kelas disekolah	1	30	1	45	8	20	1	2,5	1	2,5
		2		8							

Deskripsi data pada table dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dapat disimpulkan bahwa siswa melihat aksi *bullying* cukup baik terhadap pencegahan tindakan *bullying*. Ditunjukan dengan persentase jawaban item ke Sembilan (*favourable*) responden menjawab sesuai sebanyak 19 siswa = 47,5%, sedangkan item kesepuluh (*unfavourable*) Responden menjawab tidak sesuai sebanyak 20 siswa = 50%, item kesebelas (*favourable*) responden menjawab sesuai sebanyak 20 siswa = 50%, item kedua belas (*favourable*) responden menjawab sesuai sebanyak 17 siswa = 42,5%, dan item ketiga belas (*favourable*) responden menjawab sesuai sebanyak 19 siswa = 47,5%.
- Dapat disimpulkan bahwa siswa melihat aksi *bullying* baik terhadap pencegahan tindakan bullying. Ditunjukan dengan persentase jawaban item keempat belas (*unfavourable*). Responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 23 siswa = 57,5%.
- Dapat disimpulkan bahwa siswa melihat aksi *bullying* cukup baik terhadap pencegahan tindakan bullying. Ditunjukan dengan persentase jawaban item kelima belas (*favourable*). Responden menjawab sesuai sebanyak 18 siswa = 45%.

Tabel 4. Persentase saat melihat aksi bullying

Penilaian	Persentase
5	31,78%
4	44,28%
3	15,35%

2	3,92%
1	4,64%

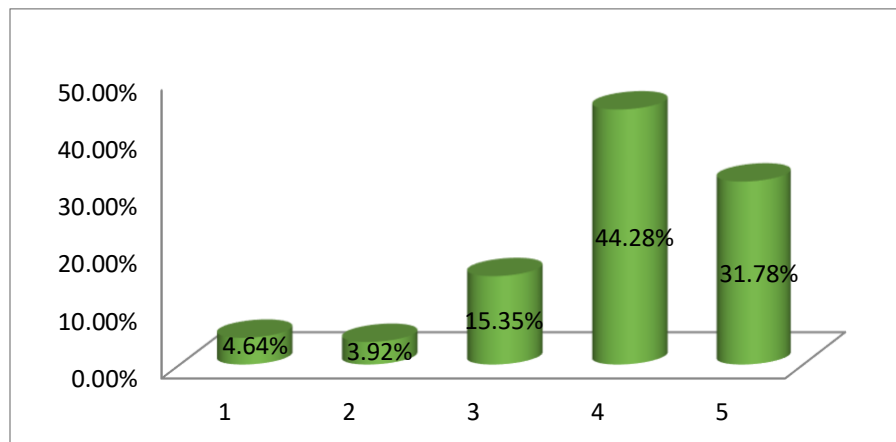


Figure 2. Persentase Saat Melihat Aksi *Bullying*

Dari persentase pada grafik dapat disimpulkan bahwa saat melihat aksi *bullying* cukup baik dengan perolehan persentase 44,38% pada nilai 4 dan 31,78% pada nilai 5.

Pembahasan

Dari hasil deskripsi data dapat dilihat penilaian yang ada pada batasan masalah mengenai kesadaran *anti-bullying* siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus kelas XI di SMKN 7 Padang. Pembahasan dari hasil penelitian upaya dari diri sendiri untuk mencegah *bullying* dan dilanjutkan dengan aksi melihat *bullying*. Untuk mengetahui lebih jelas lagi dapat dilihat dari penjelasan hasil pembahasan dibawah ini:

1. Upaya dari diri sendiri untuk mencegah *bullying*

- Dari deskripsi hasil diatas dapat dipaparkan tindakan yang menunjukkan upaya dari diri siswa sendiri untuk mencegah *bullying* sesuai dengan tindakan siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas, adapun bentuk tindakannya sebagai berikut:
- Tidak mengejek orang lain sesukannya, menurut (Abdullah, 2013) bahwasanya upaya dari diri sendiri untuk menghindari *bullying* bisa melakukan tindakan yang tidak mudah terpancing emosi. Seperti halnya sikap siswa yang memilih diam ketika mendengar teman mengejeknya.
- Tidak berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri agar tidak mengganggu orang lain. Seperti yang dijelaskan (Salmi,dkk. 2018) bahwasanya siswa yang mampu mengendalikan diri akan cenderung memiliki sikap *bullying* yang rendah seperti tindakan yang tidak berlebihan dalam bercanda. agar mampu mengendalikan diri dari tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah.

2. Saat melihat aksi *bullying*

- Dari deskripsi hasil diatas dapat dipaparkan sikap yang menunjukkan saat melihat aksi *bullying* siswa normal tidak tinggal diam ketika melihat aksi *bullying* dalam kelas. Adapun bentuk tindakannya sebagai berikut:
- Mencoba meleraikan dan mendamaikan, menurut (M. Ahkam, 2017) siswa yang melihat aksi *bullying* dapat mengambil tindakan menolong korban *bullying* dengan cara meleraikan tindakan tersebut
- memberikan dukungan kepada korban *bullying* di sekolah, menurut (Herbyanti, 2016) korban *bullying* memerlukan dukungan dari teman sebaya, bentuk dukungan bisa berupa bertemu langsung dengan korban dan bias menjalin komunikasi yang baik agar mengembalikan kepercayaan diri korban *bullying* dan bertindak positif.

3. Melaporkan kepada pihak sekolah, menurut (Winata, 2017) bahwa upaya saat tindakan *bullying* dapat melaporkan kepada guru kelas.
 - a) Adapun aksi yang dapat dilakukan siswa saat melihat *bullying* yang dapat membantu korban *bullying* menurut (Kustiyono, 2019)
 - b) Menjadi teman bagi korban *bullying*, seperti mengajak bermain agar korban tidak merasa sendiri
 - c) Menjauhkan korban dari pelaku *bullying*, agar tidak terjadi tindakan *bullying* yang berkelanjutan
 - d) Mengajak korban untuk mengungkapkan perasaannya, agar korban lebih merasa tenang setelah bercerita.
 - e) Membantu korban untuk melaporkan permasalahan *bullying* yang dialami kepada guru kelas agar dapat segera diselesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada BAB VI mengenai kesadaran *anti-bullying* siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus kelas XI di SMK N 7 Padang sebagai berikut:

1. Kesadaran *anti-bullying* siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus kelas XI di SMK N 7 Padang sudah baik dari upaya diri sendiri untuk mencegah *bullying* karena siswa normal kelas XI banyak memilih diam saja ketika mendengar ada teman mengejeknya, tidak menertawakan dan mengerjai teman yang kekurangan secara fisik dan mental. Serta tidak ikut mengejek teman meskipun mendengar ada siswa mengejeknya. dengan perolehan persentase 39,06% pada nilai 4 dan 50% pada nilai 5.
2. Kesadaran *anti-bullying* siswa normal terhadap siswa berkebutuhan khusus kelas XI di SMKN 7 Padang sudah cukup baik pada saat melihat aksi *bullying*. Karena siswa normal kelas XI juga ikut meleraikan ketika melihat teman dibully, memberikan dukungan kepada korban *bullying*, serta melaporkan tindakan *bullying* kepada guru kelas agar pelaku tidak mengulangi tindakannya. dengan perolehan persentase 44,38% pada nilai 4 dan 31,78% pada nilai 5.

REFERENSI

- Abdullah, N. (2013). Meminimalisasi Bullying Di Sekolah. *XXV Maret*, 83, 50–55.
<http://journal.unwidha.id/index.php/magistra/article/viewFile/274/223>
- Desiningrum, R. D. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain.
- Herbyanti, D. (2016). Bentuk Dukungan Sosial Pada Korban Bullying. *Jurnal Psikologi*, 3(3), 63–69.
- Iswari, M., Nurhastuti, & Zulmiyetri. (2019). Character education for the 21st century in developing the careers of children with special needs in the vocational inclusive school. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 433–447.
- Kustiyono, K. (2019). *Masalah Dan Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/ec8na>
- M. Ahkam, N. F. (2017). *Volume 12 No 2 Maret 2017* Volume 12 No 2 Maret 2017. 12(2).
- Nasehudin, T. S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Pustaka Setia.
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2018). Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 88. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i2.2693>
- Uswatusolihah, U. (2015). *Dalam Kajian Dakwah Islam*. 9(2), 258–275.
- Winata, E. Y. (2017). Pelatihan empati untuk meningkatkan sikap anti-bullying pada siswa bystander smp “x” surabaya. *Pelatihan Empati Untuk Meningkatkan Sikap Anti-Bullying Pada Siswa Bystander X Surabaya*, 1(September), 45–52.